



Studi Deskriptif Karya Kolase dari Bahan Alam Pada Pembelajaran SBDP Kelas II SDIT Al Hasanah 1 Kota Bengkulu

Ischak Munawir^{1*}, Ike Kurniawati²

¹SDIT Al Hasanah I Kota Bengkulu, INDONESIA

¹Jl. RE. Martadinata Pagar Dewa Kota Bengkulu

²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu

*Korespondensi E-mail: ismunawir09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process of making works and the results of collage works from natural materials in SBdP learning for class 2B students of SDIT Al Hasanah 1, Bengkulu City. The type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection method is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research instruments are observation sheets, interview guidelines and documentation tables. As for describing the results of the work in this study, the researcher is guided by the table of elements and principles of fine art. Qualitative data analysis was carried out simultaneously with the data collection process, namely during and after data collection. The collage work of Class 2B students of SDIT Al Hasanah 1 has artistic value because it has elements and principles of fine art. The activity of making collages is a combination of several activities that use fine motor skills of the hands. For drawing, cutting, sticking, and coloring skills, teachers are advised to increase activities in SBDP learning and integrate them into other learning. Students' collage works that are made with the right steps and have elements of art and a sense of fine art are works of art that have educational, recreational and inspiring functions. Educational because it is a means of learning for students at school. Recreational because it has a pleasing beauty to the eye. And inspiring because it can motivate others, especially students, to create similar or even better works.

Keywords : Collage, Fine Art, Natural Materials

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sangat sempurna dalam penciptaannya. Hal tersebut sesuai dengan terjemah Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi "sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, manusia diberikan amanah menjadi seorang khalifah di Bumi. Menurut Mufid (2021:118) pengertian khalifah

atau penguasa bukan berarti menguasai alam secara semena-mena namun memanfaatkan, mengelola dan memelihara kelestarian ekosistemnya. Manusia dipandang sebagai bagian dari alam, hidup bersama dan bergantung alam. Hubungan antara keduanya selalu dijaga agar keseimbangan hidup di bumi tetap lestari. Dari kecil manusia sudah diajarkan bagaimana memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kehidupan

keluarga, sekolah dan masyarakat. Khusus di lingkungan sekolah, peran orang tua akan diambil alih oleh seorang guru.

Di sekolah para siswa mendapat pengajaran dan bimbingan dibawah pengawasan guru. Mengajarkan SBdP di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan materi saja namun juga terdapat bagian yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadian siswa sebagai dasar dalam pembentukan akhlak terpuji dan keperibadian yang baik. Menurut Pamadhi (2017:11.9) pendidikan seni melatih mengungkapkan rasa agar dalam diri anak terjadi keseimbangan antara penerimaan yang sudah menumpuk dalam memori dapat diungkapkan.

Produksi dan apresiasi seni akan mampu melepaskan ketegangan yang dialami oleh anak. Pendidikan seni melatih anak mengungkapkan isi hati dan fikiran yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Menurut Herbert Read dalam Pamadhi (2017:11.28) seni memberikan andil dalam pendidikan anak dengan meningkatkan kreativitas. Kreativitas anak dapat dibina dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Siswa menjadi kreatif dengan mempraktekkan hal-hal yang telah dipelajari menjadi sebuah karya, dan hasil karya tersebut mendapat penilaian dari guru. Setiap siswa di sekolah memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda. Siswa yang pandai menyanyi maka dapat dikembangkan keterampilannya melalui pembelajaran seni musik. Siswa yang suka menari maka dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari. Siswa yang memiliki keterampilan melukis dan berkarya dapat mengembangkan diri pada pembelajaran seni rupa. Dan keterampilan- keterampilan tersebut

diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Menurut Timas Community (2008:3) seni rupa diartikan sebagai cabang seni yang membentuk karya dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan indera perabaan. Dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan membentuk acuan estetika. Pembelajaran SBdP dalam kurikulum 2013 di sekolah khususnya pada materi seni rupa kelas 2 KD 3.4 mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya, diajarkan bagaimana memanfaatkan bahan alam menjadi sebuah karya seni. Karya seni dari bahan alam yang rutin dibuat pada pembelajaran SBdP kelas 2 adalah kolase. Menurut Muharrar (2013:8) kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan suatu karya seni yang baru. Kolase dibuat dengan cara menempelkan bahan alam pada permukaan gambar. Pengetahuan yang diperoleh tersebut, para siswa dengan bimbingan guru mengerjakan kegiatan membuat karya seni kolase dari bahan alam.

Menurut Irene (2016:62) bahan alam merupakan semua bahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Bahan alam ditempel dipadukan sehingga membentuk objek gambar. Bahan alam yang biasa digunakan untuk membuat kolase adalah biji-bijian, kulit kerang, daun kering, ranting dan cangkang telur. Dengan menggunakan bahan alam serta ukuran yang berbeda-beda tersebut, dengan sendirinya akan mengasah keterampilan dan sisi kreatifitas siswa dalam berkarya. Dari hasil penelitian Fatmawati (2018) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Alam Pada

Siswa Kelas IV SD dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber belajar dengan keterampilan membuat kolase di kelas IV-A terbukti dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan kreativitas seni rupa peserta didik. Selain itu dalam kolase terdapat beberapa kegiatan yang memiliki manfaat bagi siswa.

Dalam hasil penelitian Ningsih (2021) diperoleh analisis data dan pengujian hipotesis, bahwa teknik kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menempel. Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian Madiarti (2013) diperoleh bahwa pembelajaran kolase yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan banyaknya manfaat yang diperoleh siswa saat guru melakukan pembelajaran dengan media kolase, perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan proses dan hasil karya kolase yang dibuat.

Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi saat pembelajaran SBdP melalui kegiatan kolase adalah keterampilan kerajinan tangan siswa masih terbilang rendah, model pembelajaran yang diterapkan kurang membangkitkan semangat siswa, proses pembuatan karya kolase yang tidak sesuai dengan langkah-langkah membuat kolase sehingga beberapa unsur dan prinsip seni rupa tidak terlihat pada hasil karya kolase siswa. Peran guru juga menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran di hari itu. Guru selaku fasilitator di sekolah perlu menggali dan memaksimalkan potensi-potensi siswa dari dini dengan melakukan kegiatan bermakna melalui metode dan strategi.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Gunawan (2017:80) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, mencatat dan mengambil data. Dan untuk memudahkan peneliti dalam pencatatan serta pengelompokan data, instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan tabel dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan mendokumentasikan secara langsung kepada siswa kelas 2B. Pada saat siswa praktek membuat karya kolase dari bahan alam pada pembelajaran SBdP, peneliti mengamati langsung dan mendokumentasikan proses langkah-langkah kegiatan dan sesekali melakukan wawancara kepada kelompok siswa. Hasil pengamatan dan wawancara dalam proses membuat karya kolase tersebut kemudian dicatat menjadi data awal penelitian. Setelah hasil karya dikumpulkan, peneliti kembali melakukan pengamatan hasil karya kolase yang disesuaikan dengan unsur dan prinsip seni rupa.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan mereduksi data. Menurut sugiyono dalam Gunawan (2017:211) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui pengamatan dan mewawancarai sumber

data saat proses pembuatan karya kolase di tiap langkahnya serta mendokumentasikan kegiatan dan hasil karya kolase dari bahan alam kemudian dikelompokkan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. HASIL

Proses pembuatan kolase dari bahan alam pada pembelajaran SBDP di kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 Kota Bengkulu telah berjalan lancar. Dari pengamatan hasil karya kolase tersebut, terdapat unsur dan prinsip seni rupa di dalamnya. Hasil karya kolase tiap kelompok siswa memiliki ciri dan keunikan masing-masing. Hasil karya kolase siswa Kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 tersebut bernilai seni karena memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Para siswa dipandu guru telah melakukan langkah-langkah membuat kolase dengan baik. Menurut Irene, (2016 : 70) membuat kolase bisa dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan yaitu : meniru sketsa gambar pada bahan kertas,

menggunting bahan alam sesuai dengan gambar sketsa, menempelkan bahan alam ke media kertas sesuai sketsa satu per satu, membuat gambar tambahan dan diwarnai sebagai latar belakang. Dengan menghasilkan karya seni rupa berupa kolase dari bahan alam dapat memberikan pengalaman berharga bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas seni dalam berkarya sesuai dengan Herbert Read dalam Pamadhi (2017:11.28) yang mengungkapkan bahwa seni memberikan andil dalam pendidikan anak dengan meningkatkan kreativitas. Selain itu juga dengan melakukan langkah-langkah kegiatan membuat kolase tersebut akan menjadikan pembelajaran yang dilakukan hari itu menjadi pembelajaran yang bermakna. Hasil karya pada penelitian ini ada 6 karya yaitu karya kolase ratu lebah, karya kolase ulat, karya kolase kupu merah, karya kolase lebah, karya kolase burung dan karya kolase kupu hijau.



Gambar 1. Hasil Karya Kolase Siswa Kelas 2B SDIT Al Hasanah 1

a. Kelompok ratu lebah

Kelompok ratu lebah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur titik, unsur bidang dan unsur warna. Ketiga unsur ini lebih

mendominasi dalam karya kolase mereka. Unsur titik ditemukan di 5 bagian. Unsur bidang yang ditemukan adalah 4 jenis bidang geometri seperti segitiga, oval, lingkaran dan setengah lingkara. Dalam penggunaan warna

juga menonjol karena menggunakan 9 jenis warna pada hasil karya kolasenya

b. Kelompok ulat

Kelompok ulat telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur gelap terang dan unsur tekstur. Kedua unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Unsur gelap terang ditemukan di 5 bagian tempat. Dengan menggunakan kombinasi warna gelap dan warna terang, karya kolase kelompok ulat terlihat sangat bagus. Kelompok ulat merupakan 1 dari 3 kelompok yang terdapat 2 jenis unsur tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata pada seluruh anggota tubuh ulat. Sedangkan tekstur semu terdapat pada bagian kepala yaitu terlihat kasar namun saat disentuh halus.

c. Kelompok kupu merah

Kelompok kupu merah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur titik, unsur bentuk dan unsur tekstur. Ketiga unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Unsur titik ditemukan di 5 tempat yaitu pada ujung antena kupu dan pada sayap-sayap kupu merah. Unsur terakhir yang menonjol pada karya kolase kelompok kupu merah adalah unsur tekstur. Dua jenis unsur tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu terdapat dalam karya kolase mereka.

d. Kelompok lebah

Kelompok lebah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur bidang, dan unsur warna. Kedua unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase

mereka. Terdapat 4 jenis unsur bidang yang ada dalam karya. Unsur bidang yang ditemukan adalah bidang geometri seperti segitiga, persegi panjang, lingkaran dan bidang yang berbentuk bintang. Selain itu, dalam penggunaan warna kelompok lebah menggunakan 9 jenis warna pada hasil karya kolasenya

e. Kelompok burung

Kelompok burung telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur warna dan unsur bentuk. Kedua unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Dengan bentuk hasil karya kolase yang sangat mirip dengan bentuk burung yang asli, membuat daya tarik tersendiri bagi kelompok burung. Selain bentuknya yang sangat mirip, dalam penggunaan kombinasi warna juga sangat menonjol. Mereka menggunakan kombinasi 9 jenis warna pada hasil karya kolasenya.

f. Kelompok kupu hijau

Kelompok kupu hijau telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur garis dan unsur bentuk. Kedua unsur ini mewakili keindahan seni dalam karya kolase mereka. Unsur garis yaitu jenis garis spiral terdapat pada ujung-ujung antena kupu-kupu. Hanya kelompok kupu hijau yang terdapat garis spiral selain garis lurus dan garis lengkung. Hasil karya dari kelompok lain hanya terdapat 2 jenis garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Bentuk spiral pada ujung antena juga memperindah bentuknya sehingga hasil karya kolase menjadi lebih hidup seperti bentuk kupu-kupu aslinya.

Kesimpulan hasil karya Kolas dari Bahan Alam Berdasarkan unsur-unsur Seni Rupa yaitu:

a. Unsur titik atau bintik

Dari hasil karya kolase 6 kelompok tersebut, unsur titik yang paling banyak ditemukan adalah pada kelompok kupu merah dan kelompok ratu lebah yang berjumlah 5 buah unsur titik. Sedangkan kelompok yang lainnya secara berurutan berjumlah 4 unsur titik pada kelompok kupu hijau, 2 unsur titik pada kelompok lebah dan 1 unsur titik pada kelompok burung dan kelompok ulat.

Pada kelompok ratu lebah, unsur titik terdapat pada bagian mata, lidah dan pada ujung antena. Pada kelompok ulat unsur titik terdapat pada bagian mata. Pada kelompok kupu merah, unsur titik berada pada bagian ujung antena. Pada bagian sayap juga terdapat bintik besar sebagai motif pada sayap kupu-kupu merah. Unsur bintik juga terdapat pada hasil kolase kelompok lebah, yaitu berada di bagian mata dan pada sayap lebah sebelah kanan. Pada kelompok burung, unsur titik berada pada bagian mata yang sedikit menonjol dari yang lainnya. Pada kelompok terakhir kupu hijau, unsur titik terdapat pada bagian mata dan ujung antena kupu-kupu yang berwarna merah.

b. Unsur garis

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, terdapat unsur garis di dalamnya. Sesuai dengan penjelasan unsur garis dalam Muharrar, 2013:24 bahwa jika ditinjau dari jenisnya, garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Pada hasil karya 6 kelompok tersebut tidak terdapat garis putus-putus. Sedangkan unsur garis lurus, garis spiral dan garis lengkung terdapat pada hasil karya kolase. Namun hanya ada 1 kelompok yaitu kelompok kupu hijau yang lengkap

terdapat garis lurus, garis lengkung dan garis spiral. Sedangkan 5 kelompok lainnya hanya terdapat dua garis saja yaitu garis lurus dan garis lengkung. Unsur garis lurus dan garis lengkung tersebut membentuk potongan-potongan daun dan bunga yang ditempelkan pada polagambar.

Pada kelompok Ratu Lebah, garis lurus membentuk pola pada badan, sengat dan mahkota Ratu Lebah. Adapun garis lengkung membentuk pola pada antena, kepala, sayap dan perut bagian bawah Ratu Lebah.

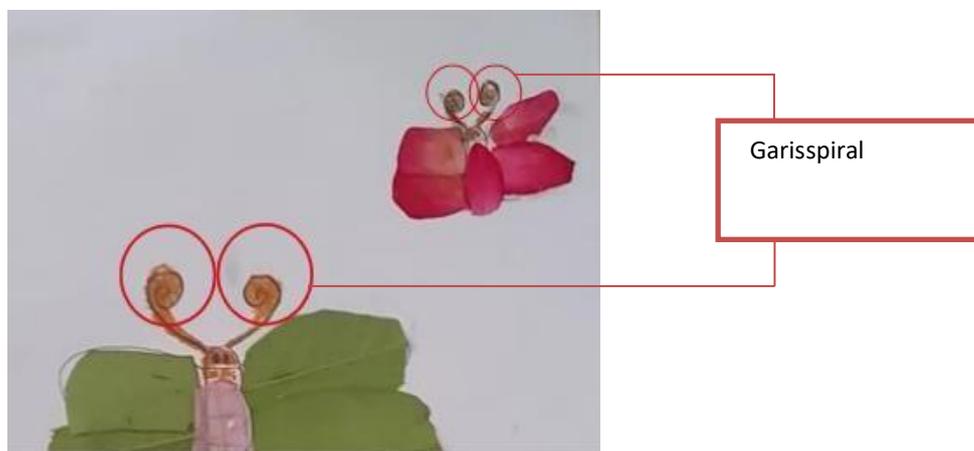
Pada kelompok Ulat, garis lurus membentuk pola pada badan, telinga dan ruas tubuh Ulat. Garis lurus juga membentuk garis pada sisi gambar matahari. Adapun garis lengkung membentuk pola pada sebagian besar ruas-ruas tubuh ulat dan membentuk gambar matahari, batu dan awan. Pada kelompok Kupu Merah, garis lurus membentuk pola pada badan, Kupu Merah dan garis-garis pada sisi matahari. Sementara itu garis lengkung membentuk pola pada sayap-sayap Kupu Merah dan membentuk gambar matahari, love dan awan.

Pada kelompok lebah, garis lurus membentuk pola pada dada dan sengat lebah. Garis lengkung membentuk pola pada kepala, sayap dan perut bagian bawah lebah. garis lurus juga membentuk gambar bintang yang berada di bagian bawah lebah. Adapun Garis lengkung membentuk gambar tambahan pada hasil karya yaitu gambar pisang, jeruk dan bentuk love.

Pada kelompok Burung, garis lurus membentuk pola pada punggung, paruh, kaki dan tangkai pohon tempat hinggap burung. Garis lengkung membentuk pola pada jengger, kepala, sayap ekor dan perut bagian bawah burung.

Pada kelompok kupu hijau garis lurus membentuk pola pada badan dan sayap kiri bagian atas. Selain itu garis lurus membentuk gambar rumput dan pagar pada bagian bawah kolase kupu hijau. Sedangkan garis lengkung

membentuk pola sebagian besar sayap kupu hijau dan membentuk gambar antena pada kedua kupu-kupu. Adapun garis spiral yang hanya terdapat pada kelompok kupu hijau terdapat pada ujung antena kupu-kupu.



Gambar 2. Gambar Unsur Garis Spiral

c. Unsur bidang

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, terdapat 6 unsur bidang geometri yang terbentuk di dalamnya. Unsur bidang tersebut adalah bidang segitiga, persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran, oval dan bintang. Bidang segitiga berurutan terdapat pada sengat dan mahkota ratu lebah, sengat pada kelompok lebah, potongan daun pada paruh burung dan potongan daun pada tangkai pohon tempat hinggap burung. Bidang persegi panjang terdapat pada pola perut ratu Lebah, potongan daun pada ruas tubuh ulat, potongan daun pada pola tubuh kupu merah, potongan daun pada dada lebah dan potongan daun pada kaki burung. Bidang lingkaran terbentuk pada pola ruas-ruas tubuh pada ulat, motif bulat pada sayap kupu merah dan potongan bunga pada kepala lebah. Bidang setengah lingkaran terbentuk pada sayap kelompok kolase ratu lebah dan pada gambar batu-batuan pada kelompok ulat. Pola oval atau lonjong terdapat pada pola perut bagian bawah

ratu lebah, potongan kelopak bunga pada bagian perut lebah, potongan daun dan bunga pada sayap dan tubuh kupu hijau. Dan terakhir bidang bintang terdapat pada gambar bintang pada hasil kolase kelompok lebah.

d. Unsur warna

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, unsur warna terdapat pada hasil karya tiap kelompok. Menurut Hidayatullah (2022:33) warna primer adalah warna yang tidak diperoleh dari pencampuran warna lain. Disebut juga dengan warna pokok seperti merah, kuning dan biru. Warna sekunder adalah pencampuran dari dua warna primer. Contoh warna sekunder adalah hijau, pencampuran dari warna biru dan kuning. Warna ungu atau violet merupakan pencampuran dari warna merah dan biru. Serta warna orange pencampuran warna merah dan kuning. Sedangkan warna tersier merupakan pencampuran dari dua warna sekunder. Kelompok yang paling banyak menggunakan perpaduan warna adalah kelompok ratu lebah, kelompok lebah

dan kelompok burung. Ketiga kelompok ini menggunakan 9 unsur warna. Kelompok lainnya secara berurutan menggunakan 8 perpaduan warna yaitu kelompok ulat dan kelompok kupu merah. Sedangkan kelompok kupu hijau terdapat 6 perpaduan warna pada hasil kolasenya. Warna-warna tersebut mempercantik hasil karya kolase masing-masing kelompok. Kelompok Ratu Lebah menggunakan kombinasi warna merah muda pada sayap dan kepala, warna kuning pada mahkota dan sengat, warna putih pada perut bagian bawah, serta warna hijau pada bagian badan. Kelompok Ulat menggunakan kombinasi warna merah pada dua ruas tubuh ulat, warna putih dan hijau pada salah satu ruas tubuh serta warna orange pada bagian kepala dan telinga. Kelompok Kupu merah menggunakan kombinasi warna kuning pada corak leher kupu-kupu, warna hijau pada sebagian besar tubuh, warna merah pada seluruh sayap serta warna merah muda pada motif bulat pada sayap kupu-kupu. Kelompok lebah menggunakan kombinasi warna universal putih pada bagian kepala dan perut. Dan pada bagian tubuh yang lain terdapat warna tersier coklat yaitu pada bagian sayap dan sengat serta warna hijau tua, hijau muda dan kuning gambar tambahan yang berada pada bagian bawah hasil karya kolase. Kelompok burung menggunakan kombinasi warna primer merah pada bagian jengger kepala. Dan pada bagian tubuh yang lain terdapat warna sekunder orange pada kepala dan leher serta ungu dibagian sayap. Warna tersier coklat yaitu pada bagian kaki dan tangkai pohon tempat burung hinggap. Terdapat juga warna biru tua, biru muda, kuning dan hijau pada gambar tambahan yang dibuat oleh kelompok burung. Kelompok kupu hijau

menggunakan kombinasi warna sekunder hijau pada bagian sayap. Dan pada bagian tubuh terdapat warna tersier merah muda. Pada hasil kolase kupu-kupu merah terdapat warna primer merah yang mendominasi warna keseluruhan tubuh kupu-kupu. Pada hasil gambar juga terlihat warna coklat pada gambar antenna dan pagar serta warna hijau tua dan hijau muda pada gambar rumput.

e. Unsur bentuk

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, pada dasarnya semua kelompok sukses membuat karya mereka menyerupai bentuk hewan aslinya. Kelompok ratu lebah, kelompok ulat, kelompok kupu merah, kelompok burung dan kelompok kupu hijau membentuk anggota tubuh karya kolase sesuai dengan bentuk aslinya. Hasil karya kelompok yang seluruh anggota tubuh menyerupai bentuk aslinya adalah kelompok ulat, kelompok kupu merah, kelompok burung dan kelompok kupu hijau. Sedangkan kelompok ratu lebah dan kelompok lebah hanya di bagian tertentu saja yang terlihat mirip hewan aslinya.

f. Unsur gelap terang

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, unsur gelap terang diperoleh dari kombinasi warna bahan daun dan bunga yang tingkat kecerahannya bertingkat. Kelompok yang paling banyak menggunakan unsur gelap terang adalah kelompok ulat. Unsur gelap terang pada kelompok ulat terdapat pada 5 tempat. Pada kelompok lain secara berurutan adalah sebagai berikut : kelompok ulat dan kelompok lebah terdapat di 3 tempat. Kelompok kupu merah, kelompok burung dan kelompok kupu hijau terdapat unsur gelap terang di 2 tempat. Berikut ini adalah beberapa unsur gelap terang yang terdapat dari hasil kolase

masing-masing kelompok tersebut yaitu : warna hijau tua berdampingan dengan warna hijau muda pada bagian dada ratu lebah, warna merah berdampingan dengan merah muda pada ruas tubuh ulat, warna merah berdampingan dengan warna merah muda pada sayap-sayap kupu merah, warna coklat tua yang berdampingan dengan warna hijau muda pada sayap lebah, warna merah berdampingan dengan warna orange pada jengger mahkota burung dan warna merah berdampingan dengan warna merah muda pada hasil karya kolase kelompok kupu hijau.

g. Unsur tekstur

Dari hasil karya kolase 6 kelompok kerja siswa, terdapat unsur-unsur tekstur di dalamnya. Sesuai dengan pernyataan Muharrar, 2013:24 bahwa secara visual, tekstur dapat dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Tekstur nyata dan tekstur semu menjadikan karya kolase menjadi lebih hidup. Ada kelompok yang terdapat kedua tekstur dalam hasil karyanya. Namun ada juga hasil karya kelompok yang hanya terdapat salah satu jenis unsur tekstur tersebut. Kelompok ulat, kelompok kupu merah dan kelompok burung memiliki 2 jenis unsur tekstur pada hasil karyanya. Sedangkan kelompok ratu lebah, kelompok lebah dan kelompok kupu hijau hanya terdapat satu jenis unsur tekstur yaitu tekstur nyata.

4. PEMBAHASAN

Unsur-unsur seni rupa dalam Muharrar, 2013:24 yaitu: titik atau bintik, garis, bidang, warna, bentuk, gelap terang dan tekstur. Selain memiliki unsur rupa, kolase memiliki prinsip

yang harus diperhatikan dalam menata komposisi suatu kolase. Menurut Muharrar (2013:28) prinsip-prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada karya kolase adalah : irama, keseimbangan, kesatuan dan pusat perhatian. Berikut deskripsi hasil karya kolase siswa kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 Kota Bengkulu berurutan sesuai kelompok.

Kelompok ratu lebah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur titik, unsur bidang dan unsur warna. Ketiga unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Unsur titik ditemukan di 5 bagian. Unsur bidang yang ditemukan adalah 4 jenis bidang geometri seperti segitiga, oval, lingkaran dan setengah lingkara. Dalam penggunaan warna juga menonjol karena menggunakan 9 jenis warna pada hasil karya kolasinya. Kelompok ulat telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam.

Kelompok kupu merah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur titik, unsur bentuk dan unsur tekstur. Ketiga unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Unsur titik ditemukan di 5 tempat yaitu pada ujung antena kupu dan pada sayap-sayap kupu merah. Unsur terakhir yang menonjol pada karya kolase kelompok kupu merah adalah unsur tekstur. Dua jenis unsur tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu terdapat dalam karya kolase mereka.

Kelompok lebah telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur bidang, dan unsur

warna. Kedua unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Terdapat 4 jenis unsur bidang yang ada dalam karya. Unsur bidang yang ditemukan adalah bidang geometri seperti segitiga, persegi panjang, lingkaran dan bidang yang berbentuk bintang. Selain itu, dalam penggunaan warna kelompok lebah menggunakan 9 jenis warna pada hasil karya kolasenya.

Kelompok burung telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur warna dan unsur bentuk. Kedua unsur ini lebih mendominasi dalam karya kolase mereka. Dengan bentuk hasil karya kolase yang sangat mirip dengan bentuk burung yang asli, membuat daya tarik tersendiri bagi kelompok burung. Selain bentuknya yang sangat mirip, dalam penggunaan kombinasi warna juga sangat menonjol. Mereka menggunakan kombinasi 9 jenis warna pada hasil karya kolasenya.

Kelompok kupu hijau telah menghasilkan karya seni kolase dari bahan alam. Unsur seni rupa yang paling menonjol dalam karya kolase mereka adalah unsur garis dan unsur bentuk. Kedua unsur ini mewakili keindahan seni dalam karya kolase mereka. Unsur garis yaitu jenis garis spiral terdapat pada ujung-ujung antena kupu-kupu. Hanya kelompok kupu hijau yang terdapat garis spiral selain garis lurus dan garis lengkung. Hasil karya dari kelompok lain hanya terdapat 2 jenis garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Bentuk spiral pada ujung antena juga memperindah bentuknya sehingga hasil karya kolase menjadi lebih hidup seperti bentuk kupu-kupu aslinya.

5. SIMPULAN

Hasil karya kolase dari bahan alam siswa kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 Kota Bengkulu membentuk makhluk hidup hewan. Sesuai tema yang diberikan, siswa memilih pola gambar yang disediakan oleh guru. Kelompok siswa bisa memilih pola gambar lebah, ulat, kupu-kupu, burung dan lainnya. Setelah selesai, hasil karya kolase dari bahan alam yang dibuat siswa tersebut adalah kelompok 1 membuat Ratu Lebah, kelompok 2 membuat Ulat, kelompok 3 membuat Kupu Merah, kelompok 4 membuat Lebah, kelompok 5 membuat Burung dan kelompok 6 membuat Kupu Hijau. Dari pengamatan hasil karya kolase tersebut, terdapat unsur dan prinsip seni rupa di dalamnya. Hasil karya kolase tiap kelompok siswa memiliki ciri dan keunikan masing-masing. Hasil karya kolase siswa Kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 tersebut bernilai seni karena memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Hasil karya kolase siswa Kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 tersebut bernilai seni karena memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Langkah-langkah dalam membuat kolase dari bahan alam telah dilaksanakan dengan urut dan tepat. Namun masih ada siswa yang salah dalam menjalankan instruksi dari guru. Guru harus terus mengontrol dan mengawasi di tiap tahapan kegiatan membuat kolase dari bahan alam. Kegiatan membuat kolase merupakan gabungan dari beberapa kegiatan yang menggunakan motorik halus tangan. Untuk mengasah keterampilan menggambar, memotong, menempel dan mewarnai maka guru disarankan untuk memperbanyak kegiatan tersebut bukan saja di pembelajaran SBDP saja melainkan diintegrasikan pada pembelajaran yang lainnya. Menurut Soedarsono (1992:174) bila dilihat dari

segi budaya, seni rupa memiliki fungsi inspiratif, edukatif, rekreatif. Dan jika dilihat dari segi agama dan kepercayaan seni rupa memiliki fungsi sakral dan sekular.

Hasil karya kolase siswa kelas 2B SDIT Al Hasanah 1 Kota Bengkulu memiliki fungsi edukatif, inspiratif dan rekreatif. Edukatif artinya menjadi sarana pembelajaran bermakna di hari itu, inspiratif artinya semoga karya

kolase tersebut menginspirasi siswa-siswa lain untuk membuat karya yang sama dan bahkan lebih baik lagi di kemudian hari. Rekreatif artinya dengan hasil karya kolase memenuhi unsur dan seni rupa membuat hati terasa senang dan nyaman bagi siswa yang membuat ada rasa kebanggaan tersendiri karena sudah menghasilkan karya seni rupa.

4. REFERENSI

- Fatmawati, T. (2018). *Peningkatan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Alam Pada Siswa Kelas IV SD*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. PT. Bumi Aksara
- Hidayatullah, R., & Kurniawan, A. (2016). *Estetika Seni*. Arttex
- Irene M.J.A. et al. (2016). *BUPENA Buku Penilaian dan Tema Hidup Rukun dan Tema Bermain di Lingkunganku Jilid 2A*. Erlangga
- Madiarti, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong*. Universitas Bengkulu
- Mufid, S. A. (2021). *Islam dan Ekologi Manusia*. Nuansa Cendikia
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Esensi
- Ningsih, C. (2021). *Efektifitas Teknik Kolase Dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Menempel Anak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka
- Timas Community. (2008). *Kesenian Ensiklomini Pengetahuan Populer*. Tinta Emas Publishing